

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang ada, di antaranya sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Kelas di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Pendidikan karakter merupakan sarana dalam mencegah penurunan moral yang sudah terlihat di masyarakat. Penerapan pendidikan karakter dapat mengembangkan dan menanamkan beberapa aspek nilai yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.¹ Beberapa aspek tersebut sangat baik jika diterapkan untuk peserta didik selama di lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Terutama nilai pendidikan karakter dalam aspek religius. Aspek religius sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan pada peserta didik dalam rangka membentuk perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang

¹ Mendikbud, *PERMENDIKBUD RI No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal*, (Jakarta: Kemendikbud, 2018), hlm. 3.

diharapkan untuk selalu didasarkan pada nilai ketuhanan yang berlandaskan pada ajaran agama yang dianut.²

Membentuk karakter religius peserta didik dapat melalui beberapa pendekatan salah satunya yaitu ruang kelas. Pendidikan karakter berbasis kelas bukanlah sebuah wacana, melainkan sebuah misi dari nilai-nilai karakter yang akan dilekatkan pada seluruh dimensi kehidupan di sekolah. Pendidikan karakter berbasis kelas merupakan sebuah intervensi pembentukan karakter bagi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar di kelas.³ Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas berarti hal tersebut dilaksanakan dengan memadukannya dalam mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan diperkuat dengan kegiatan manajemen kelas.⁴ Maka dalam mewujudkannya tenaga kependidikan memerlukan strategi yang mampu untuk diterapkan pada peserta didik.

Maka di Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung menggunakan strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas dengan melaksanakan pembiasaan yang diterapkan setiap harinya. Kegiatan tersebut meliputi membaca Asmaul Husna, menyebutkan rukun Islam, rukun iman, nama-nama nabi, membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum belajar, serta madrasah

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan dan Kemajuan Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 24.

³ Djoko Saryono dkk, *PPK Berbasis Kelas Melalui Sejarah*, (Jakarta: Direktorat Sejarah Dirjen Kemendikbud, 2018), hlm. 17.

⁴ Dalia Rosita Ria Yuliana dkk, "Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Kelas melalui Manajemen Kelas di Sekolah Dasar", *Jurnal Tematik*, Vol. 9 No. 2, 2019, hlm. 110.

diniyah. Semua kegiatan tersebut diniatkan untuk menambah keimanan, pengetahuan, dan menambah rasa cinta kepada Allah SWT, Rasulullah SAW, dan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas adalah sebagai berikut:

1. Membaca Asmaul Husna

Mengetahui dan mempelajari Asmaul Husna atau nama-nama Allah merupakan kewajiban bagi umat muslim, tidak terkecuali untuk anak-anak. Karena akan lebih baik jika memperkenalkan Asmaul Husna sejak dini. Mengetahui dan mempelajari Asmaul Husna memberikan banyak manfaat salah satunya adalah mengenalkan kebesaran dan kuasa Allah SWT melalui nama-nama-Nya.

Asmaul Husna biasa dianggap sebagai dzikir karena menyebut nama-nama Allah serta dapat dijadikan sebagai doa karena setiap asma Allah yang disebut memiliki fungsi pengabulan sesuai dengan arti Nama tersebut.⁵ Misalnya, salah satu Asmaul Husna adalah Al-Ghafhuur (Maha Pengampun), maka tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah, ketika melakukan dosa segera memohon ampun dan bertaubat kepada-Nya adalah bentuk pengamalan Asmaul Husna tersebut.⁶ Manfaat membaca Asmaul Husna secara langsung adalah membuat semakin paham akan sifat,

⁵ Hamid Sakti Wibowo & Mustaqim, *Keutamaan Dzikir dan Do'a Al Asmaul Husna*, (Semarang: Risalah Zaman, 2016), hlm. 13.

⁶ Abu Sakhi, *Panduan Praktis dan Lengkap Menuju Kesempurnaan Salat*, (Yogyakarta: Risalah Zaman, 2018), hlm. 18.

kebesaran, dan kekuasaan Allah, serta mampu dijadikan sarana dalam mendekatkan diri kepada-Nya.

Asmaul Husna dapat digunakan sebagai dasar pembentukan nilai-nilai karakter. Asmaul Husna merupakan sifat-sifat Allah SWT, yang terdapat dalam Al-Qur'an. Terdapat tujuh rumusan nilai karakter yang diambil dari Asmaul Husna yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner, dan peduli. Tujuh nilai tersebut dapat digunakan sebagai bekal untuk mencapai prestasi.⁷

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa tujuan diadakannya diadakannya pembiasaan tersebut adalah selain lebih mendekatkan diri, mengetahui dan memahami sifat-sifat Allah, hal ini mampu dijadikan teladan dalam bergaul kepada semua orang setiap hari. Seperti ketika berbuat baik, memaafkan, sabar, dan sebagainya. Maka dengan menerapkan pembiasaan Asmaul Husna di sekolah mampu menanamkan karakter baik melalui keteladanan sifat-sifat Allah terutama karakter religius.

2. Menyebutkan rukun Islam, rukun iman, dan nama-nama nabi

Pembentukan karakter religius melalui pembiasaan menyebutkan rukun Islam, rukun iman, dan nama-nama nabi dalam hal ini guru selalu memberikan pemahaman kepada peserta didik. Bahwa bagi umat Islam belajar tentang agama Islam sudah sewajarnya dilakukan sejak dini. Hal ini bertujuan apa yang dipelajari dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari agar

⁷ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 18.

terhindar dari dosa dan mendapatkan pahala. Rukun Islam dan Rukun Iman menerangkan apa saja yang harus dilakukan sebagai muslim yang taat kepada Allah SWT. Dengan membaca serta pemahaman dari pendidik, maka peserta didik telah mengetahui dan memahami isi dari rukun Islam dan iman.

Seperti pendapat Yanuardi bahwa rukun Islam merupakan pokok-pokok utama ajaran Islam. Sebagai seorang muslim wajib melaksanakan perintahnya agar hidup di dunia maupun di akhirat mendapat kebahagiaan dan keberuntungan. Adapun rukun Islam ada 5 yaitu, membaca dua kalimah Syahadat, mendirikan shalat 5 waktu, membayar zakat, menjalankan puasa di bulan Ramadhan, serta menunaikan ibadah Haji bagi yang mampu.⁸

Zubair Ahmad juga berpendapat bahwa melakukan ibadah atau perintah Allah SWT didasari akan adanya iman di dalam hati dan pikiran, iman tidak hanya kepada Allah SWT saja melainkan semuanya dimana sesuai dengan rukun iman. Adapun rukun iman terdapat 6 yaitu, iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab Suci, iman kepada Rasul, iman kepada Hari akhir, serta Iman kepada Takdir (Qadha dan Qadar).⁹

Salah satu dari rukun iman adalah iman kepada Rasul. Iman kepada Rasul-rasul Allah artinya mempercayai dengan sepenuh hati bahwa Allah telah mengutus beberapa hamba-Nya yang saleh sebagai utusan untuk

⁸ Yanuardi Syukur, *Mukjizat Gerakan Sholat*, (Jakarta: Pustakan Makmur, 2014), hlm. 7-8.

⁹ Zubair Ahmad. dkk, *Ensiklopedia Anak Shaleh Koleksi Keluarga Muslim*, (Jakarta: PT. Naylor Moona, 2011), hlm. 1.

menyampaikan ajaran agama kepada manusia.¹⁰ Nama-nama Nabi dan Rasul yang harus diyakini yaitu, Adam a.s, Idris a.s, Nuh a.s, Hud a.s, Shaleh a.s, Ibrahim a.s, Luth a.s, Ishak a.s, Ismail a.s, Yakub a.s, Yusuf a.s, Syuaib a.s, Ayub a.s, Musa a.s, Harun a.s, Zulkifli a.s, Daud a.s, Sulaiman a.s, Ilyas a.s, Ilyasa a.s, Yunus a.s, Zakaria a.s, Yahya a.s, Isa a.s, Muhammad SAW

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan, bahwa tujuan diadakannya pembiasaan tersebut adalah selain mengetahui, memahami rukun Islam, rukun iman, dan nama-nama nabi, dapat dijadikan sebagai suri tauladan dalam berperilaku sehari-hari. Seperti berbuat baik, dapat dipercaya, rajin beribadah baik wajib maupun sunnah, mencontoh perilaku-perilaku baik para nabi, dan sebagainya. Maka dengan menerapkan pembiasaan tersebut di sekolah hal ini dapat membentuk karakter melalui pengetahuan akan rukun Islam, rukun iman dan keyakinannya terhadap para nabi terutama karakter religius peserta didik.

3. Membaca Al-Qur'an

Dalam membentuk karakter religius melalui membaca Al-Qur'an pendidik memberikan pengarahan dan pemahaman kepada peserta didik. Membaca Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk dilakukan, sendiri maupun bersama-sama. Selain mendapatkan pahala, di akhirat kelak akan mendapatkan syafaat bagi yang mau membaca Al-Qur'an. Dengan

¹⁰ Tim Penyusun, *Islam Jalan Hidupku*, (Yogyakarta: Cempaka Putih, 2006), hlm. 153.

membaca Al-Qur'an, berarti orang tersebut sudah melaksanakan rukun iman yang ketiga yaitu iman kepada kitab suci.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sahal Mahfudh bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan maksud menyempurnakan ajaran-ajaran Nabi sebelumnya. Dalam Al-Qur'an terdapat hal-hal yang berhubungan dengan keimanan, ilmu pengetahuan, cerita-cerita sejarah, peraturan dan tata cara hidup manusia baik kedudukannya sebagai hamba Allah maupun sebagai makhluk sosial dan lain-lain.¹¹ Berdasarkan pendapat beliau dapat disimpulkan bahwa, Al-Qur'an berisi ilmu pengetahuan, cerita-cerita sejarah, peraturan dan tata cara berperilaku yang dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia khususnya orang muslim.

Selaras dengan Miftachul Achyar Kertamuda juga berpendapat bahwa Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu. Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini akan mendatangkan banyak manfaat di antaranya anak akan merasa tenang ketika mendengarkan bacaan Al-Qur'an serta dapat membentuk karakter religius pada peserta didik.¹² Maka pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar sangat diperlukan selain untuk mengajarkan pembelajaran Al-Qur'an hal ini juga mampu digunakan sebagai cara untuk membentuk karakter religius peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, bahwa tujuan diadakannya kegiatan pembiasaan tersebut adalah selain untuk mengajarkan peserta didik

¹¹ Sahal Mahfudh, *Dialog Problematika Umat*, (Surabaya: Khalista dan LTN PBNU, 2011), hlm. 373.

¹² Miftahul Achyar Kertamuda, *Golden Age*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 65.

cara membaca Al-Qur'an yang baik, makhorijul huruf dan tajwidnya benar yaitu mempelajari arti yang terkandung pada setiap ayat yang dibaca serta memahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya untuk selalu berbuat baik, sabar, mematuhi perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Maka dengan menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah selain mampu untuk membiasakan peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang baik sesuai dengan makhorijul huruf serta tajwidnya, serta mampu membentuk karakter religius peserta didik yang dapat diterapkan dalam kehidupan kesehariannya.

4. Berdoa sebelum belajar

Melalui pengarahan dari pendidik, guru selalu mengingatkan untuk berdoa sebelum belajar maupun akan memulai kegiatan lainnya. Tujuan berdoa yaitu untuk selalu mengingat kepada Allah SWT setiap akan melakukan suatu kegiatan agar diberikan kelancaran. Selaras dengan pendapat Anis Masykhur dan Jejen Musfah dalam bukunya mengatakan bahwa berdoa adalah satu ibadah, bertujuan pasrah akan sesuatu kepada Allah SWT, supaya permasalahan dapat terselesaikan. Maka sebaiknya setiap individu berdoa disertai dengan hati yang penuh keyakinan kepada Allah, yakni segala lafazh yang diucapkan dipahami dan direnungkan. Serta individu ketika berdoa harus menyadari bahwa dirinya termasuk orang faqir.¹³

¹³ Anis Masykhur dan Jejen Musfah, *Doa Ajaran Ilahi*, (Jakarta: Hikmah 2008), hlm. 4

Hal inilah yang selalu dilaksanakan oleh guru SDI Bayanul Azhar, yaitu selalu memberikan arahan untuk tidak lupa membaca doa serta pemahaman akan manfaat dan hal-hal yang terkandung dalam doa, kemudian dijadikan pembiasaan kepada peserta didik. Karena dengan pembiasaan selain terbentuknya karakter religius, maka mampu melahirkan karakter disiplin peserta didik untuk melakukan doa terlebih dahulu ketika akan melaksanakan sesuatu.

5. Madrasah diniyah

Pada SDI Bayanul Azhar madrasah diniyah memiliki kurikulum tersendiri. Menurut Zulfa Hanum Alfi Syahr madrasah diniyah memiliki peran penting untuk mengajarkan nilai-nilai Islam yang lebih mendalam, seperti tentang Fiqh yang mempelajari tentang hukum-hukum syariah dalam praktek beribadah. Akhlaq yang mengajarkan tentang bagaimana menjaga tutur kata dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat, serta beberapa pelajaran lain seperti Tauhid, Hadist dan Tafsir yang sangat bermanfaat bagi setiap individu yang memahaminya. Hal ini yang perlu dipahami oleh setiap wali murid bahwa pendidikan yang penting tidak hanya soal pengetahuan umum saja yang bisa diperoleh di sekolah formal, tetapi juga perlu diimbangi dengan pengetahuan tentang nilai-nilai keagamaan agar ilmu yang diperoleh dapat bermanfaat untuk masyarakat luas.¹⁴

Madrasah diniyah di SDI Bayanul Azhar bertujuan untuk mengajarkan pendidikan agama seperti pondok pesantren meskipun dengan latar

¹⁴ Zulfa Hanum Alfi Syahr, "Membentuk Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Lembaga Pendidikan Elite Muslim Bagi Masyarakat", *Intizar*, Vol. 22 No. 2, 2016, hlm. 395.

belakang sekolah dasar Islam, dengan pembelajaran menggunakan kitab kuning baik kosong maupun sudah bermakna. Kitab yang dipelajari seperti *Alala*, *Mabadi Fiqh*, *hidayatus sibyan*, dan lain-lain, maka dapat menambah ilmu pengetahuan peserta didik serta membentuk karakter religius yang mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ternyata semakin berkembang ketika guru menerapkan pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis kelas. Peneliti menemukan bahwa setelah guru melakukan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis kelas, strategi ini sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan melalui Permendikbud Pasal 6 Nomor 20 Tahun 2018.¹⁵ Selain itu ketika guru telah menerapkan strategi-strategi pembentukan karakter religius berbasis kelas, nampak dari hasil observasi bahwa peserta didik itu mampu menampilkan sikap pribadi yang semakin lancar dalam membaca dan selalu mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, bertambahnya pengetahuan mengenai Asmaul Husna, rukun Islam, rukun iman, nama-nama nabi, dan pengkajian kitab kuning atau madrasah diniyah, serta selalu berdoa ketika sebelum belajar.

Perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik yang mengarah pada perilaku dimana mereka semakin lancar dalam membaca dan selalu mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an, bertambahnya pengetahuan mengenai Asmaul Husna, rukun Islam, rukun iman, nama-nama nabi, dan pengkajian kitab

¹⁵ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2018), hlm. 5.

kuning atau madrasah diniyah, serta selalu berdoa ketika sebelum belajar, perubahan ini sejalan dengan tingkat karakter religiusitas yang ditetapkan oleh Muhammad Ali yaitu bersemangat mengkaji ajaran agama, akrab dengan kitab suci, dan komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.¹⁶

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya novelty atau kebaruan jika dibandingkan dengan seluruh penelitian terdahulu yang peneliti sajikan pada BAB II, yakni penelitian oleh Rosita Pratiwi dan Faza Choridatul Arifa. Pada penelitian terdahulu oleh Rosita Pratiwi ini mengutamakan pada aspek strategi yang guru gunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius dimana mengacu pada pembentukan karakter berdasar pada pendapat Ngainun Naim dalam bukunya *Character Building*, serta pada penelitian terdahulu oleh Faza Choiridatul Arifa ini mengutamakan pada aspek strategi pembentukan karakter religius dimana berdasarkan strategi dan hasil dari beberapa kegiatan yang telah diterapkan. Sedangkan pada penelitian ini mengutamakan pada aspek strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang berdasar pada Permendikbud Pasal 6 Nomor 20 Tahun 2018¹⁷ dimana dalam pembentukan karakter dibagi menjadi tiga pendekatan salah satunya pendekatan berbasis kelas, yang tidak hanya membahas strategi yang diterapkan melainkan juga hasil setelah kegiatan pembiasaan dilaksanakan.

¹⁶ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 12.

¹⁷ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 5.

2. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Budaya Sekolah di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Aspek religius sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan pada peserta didik dalam rangka membentuk perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diharapkan untuk selalu didasarkan pada nilai ketuhanan yang berlandaskan pada ajaran agama yang dianut.¹⁸

Membentuk karakter religius peserta didik dapat melalui beberapa pendekatan salah satunya yaitu melalui budaya sekolah. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan suasana dan lingkungan sekolah yang mendukung praktek Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mengatasi ruang-ruang kelas dan melibatkan seluruh sistem, struktur, dan perilaku pendidikan sekolah.¹⁹ Pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1. Salam dan mencium tangan

Pada Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar ini, peserta didik diajarkan untuk selalu memiliki rasa tawadhu', sopan santun dan bersikap ramah kepada guru maupun warga sekolah lain dengan cara membiasakan mereka untuk salam dan mencium tangan. Seperti pendapat Afriantoni, akhlak merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan perbuatan tanpa perlu adanya pemikiran dan pertimbangan

¹⁸ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter...*, hlm. 24.

¹⁹ Tim PPK Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Karakter*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.35

karena perilaku tersebut telah dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga telah menjadi sebuah pembiasaan.²⁰ Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa nilai akhlak yang disisipkan melalui salam dan mencium tangan merupakan tujuan agar peserta didik terbiasa untuk selalu menjaga sopan santun.

Walaupun terdengar umum, mencium tangan orang tua merupakan sebuah kebiasaan yang baik. Selain sebagai wujud penghormatan pada orang tua, mencium tangan juga mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua.²¹ Berdasarkan pengertian di atas bahwa mencium tangan guru merupakan sebuah pembiasaan yang sangat dianjurkan sebagai penghormatan dan sikap ta'dzim peserta didik kepada guru sebagai pengganti orang tua ketika berada di lingkungan sekolah.

2. Sholat berjamaah

Salah satu usaha yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan ini dilakukan pada waktu sholat dhuha dan sholat dhuhur yang dilaksanakan oleh semua peserta didik secara bergantian dengan arahan dari pendidik dan di masa pandemi seperti ini kegiatan tersebut juga dilakukan di rumah dibuktikan dengan dokumentasi.

Maka dengan melakukan pembiasaan ini diharapkan peserta didik akan memahami bahwa shalat itu merupakan kewajiban bagi semua umat muslim, sehingga ketika peserta didik sudah memasuki usia akil baligh

²⁰ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turki Bediuzzaman Said Nursi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 9.

²¹ Yusuf & Toet, *Indonesia Punya Cerita*, (Jakarta: Cerdas Interaktif, 2012), hlm: 52.

mereka akan melaksanakan ibadah dengan rasa penuh tanggung jawab. Seperti yang dikatakan Ayu Andriani dalam bukunya bahwa tujuan dari sholat berjamaah yaitu untuk meningkatkan ketaatan peserta didik kepada Allah SWT serta membiasakan sholat berjamaah di sekolah karena memang pahalanya lebih besar dan juga menambah rasa kekeluargaan antara guru dan peserta didik.²²

Shalat jamaah memiliki pengaruh yang baik bagi semua orang, khususnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Menurut Rosidatun dalam bukunya mengatakan bahwa sholat berjamaah merupakan sebuah media yang mudah serta dapat diandalkan dalam membentuk karakter religius, karena sholat memiliki basis sistem manajemen diri yang efektif dengan intensitas rutinitas dan substansi kegiatan yang kuat. Sholat sendiri merupakan media dan strategi yang dapat diandalkan untuk membentuk kedisiplinan, khususnya dalam lingkup ibadah.²³

Maka dengan diadakannya sholat berjamaah, banyak termuat nilai-nilai pendidikan yang sangat besar. Hal ini yang menjadikan shalat jamaah dilakukan setiap hari di sekolah dan di rumah akan membawa kebaikan bagi peserta didik. Selain karena hikmah yang dapat diambil dari sholat berjamaah ini, kegiatan tersebut juga mampu dalam membentuk karakter religius peserta didik.

²² Ayu Andriani, *Praktis Membuat Buku Kerja Guru: Menyusun Buku Kerja 1, 2, 3 dan 4 dengan Mudah dan Sistematis*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 10.

²³ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hlm. 46-47.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ternyata semakin berkembang ketika guru menerapkan pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis budaya sekolah. Peneliti menemukan bahwa setelah guru melakukan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis budaya sekolah, strategi ini sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan melalui Permendikbud Pasal 6 Nomor 20 Tahun 2018.²⁴ Selain itu ketika guru telah menerapkan strategi-strategi pembentukan karakter religius berbasis budaya sekolah, ternyata nampak dari hasil observasi bahwa peserta didik itu mampu menampilkan sikap pribadi yang semangat dalam mengikuti ibadah, serta sopan kepada bapak dan ibu guru.

Perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik yang mengarah pada perilaku dimana mereka semangat dalam mengikuti ibadah, serta sopan kepada bapak dan ibu guru, perubahan ini sejalan dengan tingkat karakter religiusitas yang ditetapkan oleh Muhammad Ali yaitu bersemangat mengkaji ajaran agama, aktif dalam kegiatan agama, dan komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.²⁵

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya novelty atau kebaruan jika dibandingkan dengan seluruh penelitian terdahulu yang peneliti sajikan pada BAB II, yakni penelitian oleh Rosita Pratiwi dan Faza Choridatul Arifa. Pada penelitian terdahulu oleh Rosita Pratiwi ini mengutamakan pada aspek strategi yang guru gunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius dimana mengacu

²⁴ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 5.

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama...*, hlm. 12.

pada pembentukan karakter berdasar pada pendapat Ngainun Naim dalam bukunya *Character Building*, serta pada penelitian terdahulu oleh Faza Choiridatul Arifa ini mengutamakan pada aspek strategi pembentukan karakter religius dimana berdasarkan strategi dan hasil dari beberapa kegiatan yang telah diterapkan. Sedangkan pada penelitian ini mengutamakan pada aspek strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang berdasar pada Permendikbud Pasal 6 Nomor 20 Tahun 2018²⁶ dimana dalam pembentukan karakter dibagi menjadi tiga pendekatan salah satunya pendekatan berbasis budaya sekolah, yang tidak hanya membahas strategi yang diterapkan melainkan juga hasil setelah kegiatan pembiasaan dilaksanakan.

3. Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta didik melalui Pendekatan Berbasis Masyarakat di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Aspek religius sangat penting untuk diterapkan dan dikembangkan pada peserta didik dalam rangka membentuk perkataan, pikiran, serta tindakan peserta didik yang diharapkan untuk selalu didasarkan pada nilai ketuhanan yang berlandaskan pada ajaran agama yang dianut.²⁷

Membentuk karakter religius peserta didik dapat melalui beberapa pendekatan salah satunya yaitu melalui masyarakat. Pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak juga dipengaruhi oleh keadaan, situasi,

²⁶Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 5.

²⁷ Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter...*, hlm. 24.

karakter masyarakat dan lingkungan sekitar anak-anak itu.²⁸ Tingkat keberhasilan masyarakat dalam sistem sosialnya dapat diamati melalui tinggi rendahnya sikap taat hukum anggota masyarakat.²⁹

Hal ini satuan pendidikan tidak dapat menutup diri dari kemungkinan berkolaborasi dengan lembaga, komunitas, dan masyarakat lain di luar lingkungan sekolah. Pelibatan publik dibutuhkan karena sekolah tidak dapat melaksanakan visi dan misinya sendiri. maka berbagai macam bentuk kolaborasi dan kerjasama antar komunitas dan satuan pendidikan di luar sekolah sangat diperlukan dalam penguatan pendidikan karakter.³⁰ Pelaksanaan pembentukan karakter religius peserta didik dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

1. Pengumpulan dan Penyaluran Zakat Fitrah

Salah satu usaha yang dilakukan Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu dengan melaksanakan kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah. Kegiatan ini dilakukan setahun sekali pada bulan ramadhan yang dilaksanakan oleh semua warga sekolah, dimana masa pandemi seperti ini peserta didik tidak diperkenankan untuk mengikuti penyaluran zakat fitrah.

Maka dengan melakukan pembiasaan ini peserta didik akan memahami bahwa zakat fitrah itu merupakan kewajiban bagi semua umat muslim, sehingga ketika peserta didik di lingkungan masyarakat mereka

²⁸ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter di Sekolah Sebuah Pengantar Umum*, (Yogyakarta: PT Kanisius,2015), hlm. 71.

²⁹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga,2017), hlm. 84.

³⁰ Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman...*, hlm.41.

akan mengetahui macam-macam mustahiq zakat, serta berbagi kepada semua orang yang membutuhkan. Seperti yang dikatakan Azhariansyah dalam bukunya bahwa hikmah zakat fitrah yang paling agung adalah tanda syukur orang yang berpuasa kepada Allah atas nikmat ibadah puasa. Zakat fitrah juga sebagai penyempurna ibadah puasa ramadhan untuk menutupi kekurangan-kekurangan karena amalan kita yang kurang baik di bulan ramadhan.³¹

Pengamalan zakat memiliki keterkaitan dengan nilai-nilai kependidikan. Menurut M. Jauharul Ma'arif dalam jurnalnya bahwa dalam pelaksanaan zakat terdapat banyak hikmah dan pelajaran yang dapat dipetik baik oleh pribadi *muzakki*, *mustahiq* maupun lingkungan sekitar, diantaranya yaitu peningkatan kualitas keimanan kepada Allah SWT, pendekatan diri kepada Allah SWT, Bersyukur atas nikmat Allah SWT, kepedulian terhadap lingkungan, serta menumbuhkan rasa kemanusiaan yang tinggi.³²

Maka dengan diadakannya kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah, banyak termuat nilai-nilai pendidikan yang sangat besar. Hal ini yang menjadikan pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah dilakukan rutin setiap tahunnya pada bulan ramadhan di sekolah akan membawa kebaikan para peserta didik. Selain karena hikmah yang dapat diambil dari pengumpulan dan penyaluran zakat fitrah ini, kegiatan tersebut juga mampu dalam membentuk karakter religius peserta didik.

³¹ Azhariansyah, *Khotbah Jumat Terlengkap*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hlm. 124.

³² M. Jauharul Ma'arif, "Nilai-Nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Zakat", *At-Tuhfah: Jurnal Keislaman*, Vo. 7, No. 1, Tahun 2018, hlm. 121.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa karakter peserta didik di SDI Bayanul Azhar Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ternyata semakin berkembang ketika guru menerapkan pembentukan karakter religius melalui pendekatan berbasis masyarakat. Peneliti menemukan bahwa setelah guru melakukan strategi pembentukan karakter religius peserta didik melalui pendekatan berbasis masyarakat, strategi ini sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan melalui Permendikbud Pasal 6 Nomor 20 Tahun 2018.³³ Selain itu ketika guru telah menerapkan strategi-strategi pembentukan karakter religius berbasis masyarakat, ternyata nampak dari hasil observasi bahwa peserta didik ternyata terlihat mampu memaknai zakat fitrah, bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan, serta mampu berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan. Dengan menerapkan kegiatan pembiasaan tersebut dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih religius melalui kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat.

Perubahan sikap yang terjadi pada peserta didik yang mengarah pada perilaku dimana mereka ternyata terlihat mampu memaknai zakat fitrah, bersyukur kepada Allah SWT atas rezeki yang diberikan, serta mampu berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan, perubahan ini sejalan dengan tingkat karakter religiusitas yang ditetapkan oleh Muhammad Ali yaitu aktif dalam kegiatan agama, dan komitmen terhadap perintah dan larangan Allah.³⁴

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya novelty atau kebaruan jika dibandingkan dengan seluruh penelitian terdahulu yang peneliti sajikan pada

³³ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 5.

³⁴ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama...*, hlm. 12.

BAB II, yakni penelitian oleh Rosita Pratiwi dan Faza Choridatul Arifa. Pada penelitian terdahulu oleh Rosita Pratiwi ini mengutamakan pada aspek strategi yang guru gunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius dimana mengacu pada pembentukan karakter berdasar pada pendapat Ngainun Naim dalam bukunya *Character Building*, serta pada penelitian terdahulu oleh Faza Choiridatul Arifa ini mengutamakan pada aspek strategi pembentukan karakter religius dimana berdasarkan smstrategi dan hasil dari beberapa kegiatan yang telah diterapkan. Sedangkan pada penelitian ini mengutamakan pada aspek strategi guru dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang berdasar pada Permendikbud Pasal 6 Nomor 20 Tahun 2018³⁵ dimana dalam pembentukan karakter dibagi menjadi tiga pendekatan salah satunya pendekatan berbasis masyarakat, yang tidak hanya membahas strategi yang diterapkan melainkan juga hasil setelah kegiatan pembiasaan dilaksanakan.

³⁵ Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 5.